



International  
Labour  
Organization

# Ringkasan Proyek

## PROMOTE: Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga guna Menghapus Pekerja Rumah Tangga Anak



### Tujuan

Mengurangi pekerja rumah tangga anak (PRTA) secara signifikan dengan mengembangkan kapasitas kelembagaan organisasi pekerja rumah tangga (PRT) untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT secara efektif.

### Mitra Utama

#### Nasional

- Kementerian Tenaga Kerja
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Jaringan Nasional Advokasi PRT (JALA PRT)
- Komite Aksi Perlindungan Pekerja Rumah Tangga dan Buruh Migran (KAPPRT – BM)
- Jaringan Penanggulangan Pekerja Anak (JARAK)

#### Regional

- International Domestic Workers Federation (IDWF)
- Kantor Regional ILO untuk Asia dan Pasifik, Bangkok

### Jangka Waktu

2 tahun (2014 – 2016)

### Cakupan Geografis

Nasional, Regional

### Referensi Program Nasional

Kemajuan secara Efektif Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional terkait Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak

### Donor



United States  
Department of Labor  
(USDOL)

### Anggaran

USD 4,999,970

### Kontak

Arum Ratnawati | Kepala Penasihat Teknis |  
arum@ilo.org



## Latar Belakang Proyek

Pada Juni 2011, ILO mengadopsi Konvensi ILO No. 189 tentang Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga (PRT), yang akan memperluas, bagi negara-negara yang meratifikasinya, jangkauan perlindungan bagi jutaan pekerja, terutama perempuan dan anak-anak, yang hak-hak dasarnya belum terjamin. Konvensi ini merupakan standar global pertama bagi 52,6 juta<sup>1</sup> PRT di seluruh dunia. Melalui pengadopsian ini, Konferensi Perburuhan Internasional menegaskan: PRT, juga pekerja lainnya, berhak atas kondisi kerja dan kehidupan yang layak. Konvensi ini dengan jelas menegaskan bahwa anak-anak di atas usia minimum untuk bekerja harus diberi perlindungan khusus saat melakukan pekerjaan domestik. Proyek "PROMOTE" mempromosikan perwujudan Pekerjaan Layak untuk PRT sebagai upaya mengurangi pekerja rumah tangga anak (PRTA).

Sebagai negara berpenghasilan menengah, dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan kelas

menengah yang semakin berkembang, permintaan akan PRT di Indonesia semakin meningkat. ILO memperkirakan sedikitnya ada 2,6 juta PRT (90 persen perempuan) di Indonesia, dan banyak di antaranya merupakan anak-anak di bawah usia 18 tahun. Hak-hak mendasar PRT sebagai pekerja di Indonesia kurang dilindungi oleh Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan Tahun 2003 karena pekerjaan mereka yang sebagian besar di sektor informal tidak tercakup di dalam UU tersebut. Karenanya, mereka rentan terhadap berbagai tindak kekerasan dan eksploitasi, termasuk jam kerja yang panjang, upah tidak dibayar, pengurangan secara paksa, kekerasan fisik dan/atau seksual, kerja paksa dan perdagangan. Sikap yang sudah tertanam dan nilai-nilai budaya yang ada menjadi hambatan dalam memastikan pekerjaan layak untuk PRT.

PRT umumnya tidak dianggap sebagai pekerja, tapi hanya sekedar "pembantu," akibatnya majikan mereka tidak mengakui kewajiban-kewajibannya sebagai majikan yang umumnya muncul dari hubungan kerja. Kebutuhan dasar dijamin dalam bentuk upah minimum. Majikan biasanya juga menganggap pekerjaan domestik, terutama PRT yang menginap, sebagai kegiatan 24 jam sehari, sehingga menghambat penerapan peraturan tentang jam kerja dan hari libur.

Untuk mengatasi persoalan ini, organisasi-organisasi PRT telah melakukan advokasi reformasi hukum dan perlindungan yang lebih baik. Mereka telah membentuk aliansi untuk mengusung kerangka permasalahan yang sama. Namun, kapasitas organisasi-organisasi ini untuk secara efektif mengadvokasi perlindungan hukum dan memberdayakan PRT agar dapat memperbaiki kondisi kerja mereka, melaporkan adanya tindak kekerasan dan mengarahkan PRTA ke layanan-layanan yang tepat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak PRT perlu ditingkatkan. Penting juga

*"Saya yakin Konvensi ini dapat memberikan panduan kepada pemerintah di negara asal maupun tujuan PRT agar dapat melindungi PRT migran. [...] PRT yang bekerja di negara mereka sendiri pun harus diberi perlindungan yang sama. Oleh karena itu, Konvensi ini akan membantu kita dalam merumuskan peraturan dan perundangan nasional yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut."*

*Presiden Republik Indonesia, pada Sidang ke-100 Konferensi Perburuhan Internasional, 14 Juni 2011*

adalah pengembangan pengalaman signifikan yang didukung, dan peluang, serta komitmen Pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kondisi kerja dan kehidupan PRT serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang persoalan ini.

Proyek PROMOTE bertujuan untuk mengurangi Pembantu Rumah Tangga Anak (PRTA) secara signifikan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan Organisasi-organisasi Pembantu Rumah Tangga agar dapat mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT secara efektif. Proyek ini berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian DWO untuk mengurangi PRTA serta mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT, dengan fokus utama pada Indonesia, sebagai negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia dan tempat tinggal bagi jutaan PRT dan PRTA. Efektivitas kegiatan di Indonesia tentunya akan berpengaruh dan berdampak besar pada pengembangan kebijakan di kawasan ini, terutama di ASEAN.

Proyek PROMOTE bertujuan mengurangi PRTA secara signifikan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan Organisasi-organisasi PRT agar dapat mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT secara efektif. Proyek ini berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengurangi PRTA dan mempromosikan Pekerjaan Layak

1 ILO, *Global and regional estimates on domestic workers, Domestic Work Policy Brief No. 4 (Geneva)*.

bagi PRT dari Organisasi PRT, dengan fokus utama pada Indonesia, yaitu negara keempat terpadat penduduknya di dunia dan tempat tinggal bagi jutaan PRT maupun PRTA. Efektivitas di Indonesia tentunya akan menjangkau jumlah yang lebih besar dan punya berlipat terhadap pengembangan kebijakan di kawasan ini, terutama di ASEAN.

## Strategi Proyek

### Strategi Nasional dan Provinsi:

PROMOTE bekerja sama dengan tiga koalisi/jaringan strategis, yaitu JALA PRT, KAPPRT-BM dan JARAK, untuk memengaruhi wacana publik dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghapus PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT. Ketiga koalisi ini membawa lebih dari 150 anggota organisasi aktif di tingkat nasional, provinsi dan lokal di seluruh Indonesia. Proyek ini akan membangun kapasitas Organisasi PRT dalam mengatasi masalah PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT sesuai Konvensi ILO No. 189 mengenai Pekerjaan Layak bagi PRT, 138 mengenai Usia Minimum Bekerja, dan 182 mengenai Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

### Strategi Regional:

Melalui kemitraan dengan organisasi-organisasi regional, PROMOTE akan mempromosikan pembangunan kapasitas dan berbagi pengetahuan, serta menggalang serikat pekerja untuk meningkatkan perlindungan dan pengakuan terhadap pekerjaan layak bagi PRT dan pencegahan PRTA. Upaya ini akan meningkatkan kapasitas regional melalui penyusunan manual pelatihan, pengembangan kapasitas pelatihan dan penyusunan laporan tentang praktik terbaik; serta peningkatan aliansi regional melalui lokakarya regional dan berbagi pengetahuan antar para aktor yang peduli dengan pengurangan PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT.

## Komponen Nasional

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pekerjaan Layak bagi PRT dan Penghapusan PRTA**  
Proyek PROMOTE akan mendukung para mitranya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat luas mengenai pekerjaan layak bagi PRT dan penghapusan PRTA, termasuk PRT dan majikan mereka. PROMOTE juga akan mendorong kemitraan yang inovatif dengan berbagai aktor dan lembaga seperti serikat pekerja (termasuk serikat guru), agen penyalur tenaga kerja, jurnalis, perusahaan media dan telekomunikasi, kaum muda, masyarakat madani dan sebagainya. Masing-masing akan menawarkan titik masuk dalam mengurangi PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT di Indonesia. Dengan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, kemitraan ini juga akan membantu perubahan sikap dan budaya masyarakat terkait PRT dan PRTA.
- **Peningkatan Kapasitas Organisasi PRT**  
Untuk meningkatkan kapasitas organisasi PRT dalam mengambil berbagai tindakan guna mengurangi (PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak untuk PRT, PROMOTE akan merancang dan menerapkan Rencana Aksi bersama. Elemen penting dari rencana aksi dan strategi peningkatan kapasitas organisasi PRT adalah memastikan organisasi-organisasi ini mampu untuk memberdayakan PRT, melaporkan kasus eksploitasi, melaporkan kasus PRT, termasuk PRT, kepada otoritas terkait dan penyedia layanan sosial dan melakukan advokasi untuk meningkatkan perlindungan hukum bagi PRT dan penegakan hokum perundangan terkait secara efektif.

- **Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi**  
PROMOTE akan mengembangkan sebuah model dan percontohan awal dari sistem informasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan PRT berhubungan dengan layanan pendidikan, sosial dan hukum yang mungkin mereka butuhkan, dan mendokumentasikan serta melaporkan kasus-kasus eksploitasi. Sistem ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, melakukan kajian cepat dan pengumpulan angket (polling). Saluran dan metode komunikasi yang dipergunakan akan segala jenis ponsel dan operator telepon.

- **Mendukung Penelitian dan Evaluasi tentang Pekerjaan Layak bagi PRT dan Pengurangan PRTA**

PROMOTE akan mendukung sejumlah penelitian penelitian di bidang-bidang berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan sebagai bagian dari strategi substantif;
- b) Dokumentasi dan penelitian berbasis hasil;
- (c) Dokumentasi Praktik yang menjanjikan; dan
- (d) Penelitian berbasis hasil untuk menyikapi perubahan kebijakan di tingkat nasional maupun provinsi.

- **Mempromosikan Transparansi dan Akuntabilitas**  
Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama dari strategi PROMOTE dan akan dipromosikan oleh semua komponennya untuk memastikan adanya kegiatan berbagi pengetahuan dan informasi serta membantu keberlanjutan kegiatan proyek ini untuk jangka panjang.

## Komponen Regional

- **Meningkatkan Kapasitas Regional: Manual Pelatihan dan Laporan Praktik yang Menjanjikan**

Berbagi pengetahuan dan fertilisasi lintas Selatan-Selatan antara Organisasi PRT dengan negara-negara lain di kawasan ini untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah PRTA dan mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT menjadi strategi utama dari proyek ini dan IDWF akan menjadi mitra penting dalam hal ini.

- **Meningkatkan Aliansi Regional: Lokakarya dan Berbagai Pengetahuan**

Dua lokakarya regional skala besar akan diadakan proyek ini. Biro Kegiatan Pekerja ILO akan melaksanakan lokakarya-lokakarya ini, yang akan menyediakan forum bagi serikat pekerja, Organisasi PRT dan pemangku kepentingan lainnya untuk membahas dan berbagi sistem pendekatan yang inovatif guna memenuhi kebutuhan PRTA dengan mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT, serta membahas strategi-strategi untuk mendukung pelaksanaan Konvensi ILO No. 189.

## Pencapaian Terkini

1. Penandatanganan Nota Kesepahaman mengenai penerapan Proyek PROMOTE oleh ILO dan Kementerian Tenaga Kerja pada Juni 2014.
2. Dukungan dari pemangku kepentingan lokal, khususnya dari provinsi-provinsi sasaran, melalui sosialisasi Proyek kepada para pemangku kepentingan di provinsi-provinsi sasaran (DKI Jakarta, Jawa Timur, Lampung, dan Sulawesi Selatan).
3. Pengembangan metodologi yang memperkirakan jumlah PRT dan PRTA mempergunakan data dari survei-survei yang ada

(SAKERNAS dan SUSENAS). Perkiraan ini dipergunakan oleh Proyek untuk berbagai kegiatan, termasuk peningkatan kesadaran dan informasi.

4. Peningkatan kesadaran mengenai pekerjaan layak untuk PRT dan penghapusan PRTA melalui berbagai bentuk media dan media sosial. Pelibatan media secara aktif dilakukan melalui program bincang-bincang dan iklan layanan masyarakat. Melalui media sosial, akun Facebook telah disukai lebih dari 7.100 facebookers dan akun Twitter mencapai 2.800 pengikut.
5. Penyusunan Kode Etik Asosiasi Pelatihan dan Penempatan Pekerja Rumah Tangga Seluruh Indonesia (APPSI) dengan dukungan dari ILO. Kode Etik ini memberikan panduan kepada anggota-anggota APPSI mengenai penerapan usia minimum untuk bekerja (18 tahun ke atas) dalam perekrutan dan penempatan PRT dan melindungi PRT melalui pengawasan setelah penempatan. Sanksi akan diberikan kepada anggota APPSI yang melanggar.
6. Pelaksanaan survei Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Perlindungan Hukum PRT, bekerja sama dengan Laboratorium Sosiologi, Universitas Indonesia. Hasil survei ini akan dipergunakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai PRT dan penghapusan PRTA.
7. Mobilisasi kaum muda untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT dan penghapusan PRTA dengan mempergunakan video diaries dan esai foto, bekerja sama dengan Yayasan Kampung Halaman.
8. Pengembangan sistem berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan PRT dan majikan mereka akses atas informasi. Diharapkan sistem ini dapat menjangkau 10.000 PRT dan mereka dapat menerima informasi mengenai



pekerjaan layak untuk PRT dan penghapusan PRTA.

9. Pengembangan program aksi oleh para mitra utama (KAPPRT BM, JALA PRT and JARAK). Program ini akan dilaksanakan setelah disetujui ILO. Selain itu, sebagai bagian dari peningkatan kapasitas para mitra, berbagai pelatihan peningkatan kapasitas, seperti pelatihan mengenai PRT dan PRTA, advokasi, mobilisasi dan pengorganisasian melalui telpon seluler telah dikembangkan.
10. Pelaksanaan Lokakarya Serikat Pekerja Regional mengenai Pengembangan Kapasitas Organisasi PRT dan Penghapusan PRTA, dengan dukungan dari Biro Kegiatan Pekerja ILO (ACTRAV), pada Desember 2014. Sekitar 40 perwakilan serikat pekerja dan organisasi PRT dari Indonesia, Cina, Hongkong, India, Pakistan, Sri Lanka, Vietnam, Kamboja, dan Filipina berpartisipasi dalam lokakarya ini dan mengembangkan rencana aksi untuk mengadvokasi kebijakan dan program aksi di masing-masing negara.
11. Mendukung Federasi PRT Internasional membangun jaringan komunikasi berbasis internet bagi para PRT dan organisasi PRT di kawasan Asia.

### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,  
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3  
Jakarta 10250  
Telp. +62 21 391 3112;  
Faks. +62 21 310 0766  
Email: jakarta@ilo.org;  
Website: www.ilo.org/jakarta